

RELIGIOUS CHARACTER-BASED LEARNING STRATEGY AT MTS AL-QODIRI I JEMBER

Nur Laili

IAI Al-Qodiri Jember Indonesia

Email: nur.laili@gmail.com,

Abstract

This study aims to explain the organization of learning, delivery of learning and management of religious character-based learning in Al-Qur'an Hadith subjects at MTs Al-Qodiri 1 Jember. The research method uses a qualitative approach. The results of the research are: 1) the organization of learning based on religious characters has been mapped out, which classes are considered as capable students, which students are less capable, and which students really need the attention of a teacher. Before the lesson begins the teacher invites to pray together, and do apperception. For classes that are able, then immediately carry out learning by starting to read the Qur'an together; 2) delivery of religious character-based learning using various media. While the method used in learning is adapted to the material. Before using the method, the teacher first asks the students about the method that will be used in the learning; and 3) the management of religious character-based learning is scheduled and each teacher has a record of student progress. The notes are in the form of values and in the form of attitudes. The score is obtained from a written test or an oral exam. In order for students to get satisfactory grades, the teacher always motivates the students.

Keywords: Learning Strategy, Religious Character, Al-Qur'an Hadith

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran berbasis karakter religius pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Qodiri 1 Jember. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu: 1) pengorganisasian pembelajaran berbasis karakter religius sudah dipetakan, mana kelas yang di anggap peserta didiknya sudah mampu, dan mana peserta didik yang kurang mampu, dan peserta didik yang memang benar-benar butuh perhatian seorang guru. Sebelum pelajaran dimulai guru mengajak untuk do'a bersama, dan melakukan apersepsi. Untuk kelas yang sudah mampu, maka langsung melaksanakan pembelajaran dengan dimulai membaca Al-Qur'an secara bersama; 2) penyampaian pembelajaran berbasis karakter religius menggunakan berbagai media. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu disesuaikan dengan materi. Sebelum menggunakan metode tersebut, guru menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut;

dan 3) pengelolaan pembelajaran berbasis karakter religius sudah terjadwal dan setiap guru mempunyai catatan kemajuan siswa. Catatan tersebut berbentuk nilai dan berbentuk sikap. Nilai tersebut didapat dari ujian tulis ataupun ujian lisan. Supaya peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Karakter Religius, Al-Qur'an Hadits

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang signifikan bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan proses untuk merubah dan mengembangkan peserta didik baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilannya (Anam, 2018: 147). Pembelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik menjadi generasi yang potensial bagi masa depan bangsa Indonesia dan Agama Islam.

Sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik, maka pendidik membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi yang menerapkan tiga komponen strategi yaitu pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan. Strategi pengorganisasian adalah isi pembelajaran (*structural strategy*) mengacu kepada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, dan prinsip yang berkaitan. Dan mengacu kepada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan mensintesis mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada si-belajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi. Strategi penyampaian juga disebut sebagai metode pembelajaran adalah mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si-belajar. Sedangkan strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran (Wena, 2009: 7).

Tiga strategi pembelajaran tersebut akan mengembangkan berbagai potensi peserta didik salah satunya adalah potensi karakter religius. Karakter religius adalah

suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berfikir dan bertindak, yang selalu di jiwai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang berbasis karakter religius ini memiliki kesamaan dengan pembelajaran spiritual sufistik, karena pembelajaran ini akan mengubah tingkah laku peserta didik baik dalam berpikir, bersikap dan berbuat sesuai dengan ketentuan karakter Islami (Anam, 2019: 609-610). Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis karakter religius sangat signifikan untuk diterapkan karena pendidikan hanya meningkatkan intelektual semata tanpa membangun karakter religius peserta didik. Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian, kosong jiwanya,

Dalam hasil observasi, MTs I Al-Qodiri Jember adalah termasuk salah satu madrasah yang memprioritaskan adanya upaya pembinaan karakter religius, dapat dilihat dalam salah satu misi madrasah ini adalah unggul dalam IMTAQ dan IPTEK , serta visi madrasah ini adalah mewujudkan generasi muslim berprestasi, berimu dan beramal berlandaskan akhlaqul karimah. Selain itu pula madrasah ini mengupayakan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sesuai dengan tujuan tersebut madrasah ini pula melakukan penanaman nilai-nilai pembiasaan berakhlaqul karimah pada siswa yang salah satunya dapat di berikan atau diintegrasikan oleh guru-guru pada mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Fiqh, Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan di dukung oleh upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif beserta upaya pengembanagan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan nantinya dapat membangun karakter dan membentuk pembiasaan berakhlak karimah, tertama guru mata pelajaran Qur'an Hadits berbasis karakter religius.

B. Landasan Teori

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sunhaji, 2008: 13). Di dalam strategi pembelajaran, terdapat tiga variabel (Degeng, 2013: 89).

Pertama, strategi pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran, secara khusus merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si belajar, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi.

Kedua, strategi penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap tahap pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaa anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Secara lengkap ada ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian yaitu: media pembelajaran, interaksi si-belajar dengan media, dan bentuk belajar-mengajar. Di dalam strategi penyampaian ini, guru juga diharapkan tidak hanya menggunakan satu media. tetapi guru diharapkan menggunakan berbagai media atau guru menerapkan pembelajaran berbasis multimedia, karena pembelajaran seperti ini akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan kritis (Anam, 2015: 2).

Ketiga, strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode

pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada tiga hal di dalam strategi pengelolaan, yaitu: 1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran; 2) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya; dan 3) pengelolaan motivasi mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Karakter Religius

Karakter religius dimaknai sebagai sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bisa difahami bahwa karakter religius dalam pengertian tersebut merupakan sinergitas antara ibadah yang berhubungan dengan Tuhan (*hablun minallah*) dan ibadah yang berhubungan dengan manusia (*hablun minannaas*) (Mahfudh, 2015: 353).

Pembentukan karakter seseorang termasuk juga karakter religius dapat dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, tahapan pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*). Pengetahuan tentang kebaikan atau moral dapat dicapai melalui langkah-langkah berikut: (1) kesadaran moral (2) mengetahui tentang nilai-nilai moral (3) pengambilan perspektif (4) penalaran moral (5) membuat keputusan (6) memahami diri sendiri. *Kedua*, tahapan sikap dalam kebaikan (*moral feeling*). Sikap dalam kebaikan atau moral dapat dicapai melalui langkah-langkah berikut: (1) merasakan moral dalam hati nurani (2) penghargaan diri (3) berempati (4) mencintai kebaikan (5) mengontrol diri (6) kerendahan hati. *Ketiga*, tahapan tindakan terhadap kebaikan

(*moral behaviour*). Tindakan terhadap kebaikan dapat dicapai melalui langkah-langkah berikut: (1) kompetensi moral (2) kehendak untuk melakukan kebaikan (3) kebiasaan melakukan kebaikan (Mahfudh, 2015: 352-353).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini di MTs Al-Qodiri 1 Jember. Penentuan informan menggunakan: subyek dan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

D. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Karakter Religius

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai apa saja yang harus di perhatikan dalam strategi pengorganisasian tersebut. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dan dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam strategi.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits hendaklah mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian semestinya dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang lain, agar setiap anak didik dapat tertanamkan rasa keimanan yang tinggi.

Mengorganisasi konsep atau materi pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti kutipan

wawancara yang disampaikan oleh Bpk Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits, bahwa:

Jadi sebelum pembelajaran yang pasti saya melihat karakteristik dari siswa di kelas itu, di sini itu sudah di pemping mana kelas-kelas yang bagus, mana kelas-kelas yang menengah dan mana kelas-kelas yang memang butuh perhatian, tentunya pembukaannya berbeda. Terkait dengan kompetensi anak, sebelum pembelajaran pasti saya tanya pelajaran minggu lalu, itu sebagai apersepsi. Sedangkan yang terkait dengan latar belakang anak tentunya saya perhatikan, khusus untuk kelas-kelas yang memang dirasa bermasalah biasanya saya cek terlebih dahulu bukunya, tetapi bagi kelas yang sudah kondusif langsung pelajaran saja. Cuma sebelumnya didahului dengan membaca Al-Qur'an secara bersama, setelah itu dimulai pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan guru Al-Qur'an Hadits lain Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I. tentang strategi pengorganisasian, bahwa:

Sebelum pembelajaran saya melihat kemampuan siswa dengan cara sebelum pelajaran di mulai saya menanyakan materi yang di dapat minggu lalu, dan kalau saya pribadi saya bedakan dan ada pendekatan tersendiri, dan untuk siswa yang kurang mampu biasanya saya kasi tugas lain semacam pengayaan, kemudian yang nilainya kecil ada ulangan remidi, dan siswa yang di rasa kurang mampu biasanya ketika pelajaran saya suruh duduk dengan siswa yang di rasa sudah mampu, agar jika nanti siswa yang kurang mampu itu ada masalah dalam pelajaran siswa yang di rasa mampu itu bisa membantu.

Pada tahapan wawancara selanjutnya yaitu kepada murid kelas VII MTs Al-Qodiri I Jember Ayu Safitri Wulandari bahwa:

Kalau P. Fauzan yang ngajar, memulai pelajaran dengan mengulang, dan terkadang yang di tunjuk untuk di beri pertanyaan itu teman-teman yang ngantuk, kadang juga yang terlihat tidak semangat. Terus sesudah menanyakan pelajaran yang minggu lalu, dan biasanya p. Fauzan tidak langsung melanjutkan pelajaran, melaikan bertanya terlebih dahulu apa materi pelajaran selanjutnya.

Setiap calon peserta didik MTs Al-Qodiri diwajibkan mengikuti ujian, ujian itu berupa ujian tulis dan ujian lisan. Dari situlah seorang guru dapat mengetahui mana siswa yang sudah dianggap mampu, mana siswa yang kurang mampu, dan mana siswa yang memang benar-benar butuh perhatian guru. Untuk menarik perhatian

peserta didik yang dirasa kurang mampu, guru selalu memberikan pertanyaan tentang pelajaran minggu lalu sebagai apersepsi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Qodiri sangat baik dan lancar hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan guru Al-Qur'an Hadits yang selalu memperhatikan kemampuan belajar siswa, dan kondisi siswa, agar seorang guru dapat mengetahui mana siswa yang mampu dan mana siswa yang kurang mampu, dan memperhatikan kemampuan siswa dan kondisi belajar siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa, hal tersebut bisa dilihat pada aktifitas guru Al-Qur'an Hadits yang sering melakukan apersepsi sebelum memulai atau melanjutkan pelajaran.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Berbasis Karakter Religius

Dalam proses belajar mengajar di kelas, media berarti sebagai sarana yang berfungsi menyalurkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, guna mencapai tujuan pembelajaran. Segala sesuatu tersebut dapat berupa manusia (model), materi (buku teks), dan peristiwa (kejadian) yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I. selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits tentang media pembelajaran: "Sementara ini untuk media, jika memang ada proyektor mungkin lebih baik menggunakan proyektor, karena tidak ada proyektor, saya menggunakan buku paket, Al-Qur'an, dan hadits, klo buku LKS tidak, karena untuk kelas VII memang tidak menggunakan buku LKS."

Pernyataan di atas di tambahkan oleh hasil wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I sebagai guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan IX, bahwa: "Di dalam pembelajaran memang membutuhkan media yang sangat bagus, agar penyampaian materi kepada siswa itu lebih mudah, akan tetapi karena media di MTs ini kurang mendukung, jadi saya hanya menggunakan media yang seadanya, seperti: buku, Al-Qur'an."

Selain media dalam setiap penyampaian materi, guru selalu menggunakan metode dan strategi yang bervariasi, metode ini di sesuaikan dengan materi pelajaran,

situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari siswa, yaitu adanya minat/kemauan, keaktifan dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Misalkan guru sedang mengajar di kelas, maka siswa tidak bersikap pasif (diam) tetapi mereka selalu aktif bertanya dan memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits tersebut, dan mereka mayoritas aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan untuk bidang studi Al-Qur'an Hadits bervariasi, kadang saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, tugas individu, tugas kelompok, hafalan, praktek, dan sebagainya. Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan, dan sebelum saya menggunakan metode-metode tersebut, terlebih dahulu saya tawarkan kepada para siswa apakah mereka menyukai metode tersebut atau tidak, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menjadi pasif dan menjenuhkan.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzan, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VII: "Metode yang saya pakai dalam satu materi tidak hanya satu, kadang saya menggunakan metode tanya jawab, ceramah, hafalan, dll. Dan penggunaan metode itu harus di sesuaikan dengan materi yang akan kita pelajari, karena kemungkinan besar jika tidak di sesuaikan dengan materi siswa itu akan mudah jenuh."

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Komariah, siswi dari kelas VIII. Dia mengatakan: "untuk media yang di gunakan itu Cuma buku LKS, Al-Qur'an. Terus untuk metodenya biasanya yang paling sering dipakai yaitu: ceramah, kelompok. Tanya jawab.

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits tersebut, menggambarkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi yang di sesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk menghindari kejenuhandalam proses belajar mengajar.

Metode yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi, tugas (baik individu maupun kelompok), dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang sudah dihimpun menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, guru selalu berusaha menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang di sampaikan. Selain itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode-metode tersebut bersifat variatif. Selain itu juga metode ceramah, tanya jawab, resitasi, kerja kelompok, saling tukar pendapat, studi kasus yang dibuat oleh siswa, dan bermain peran sudah diterapkan. Tetapi metode yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an Hadits adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan jigsaw.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Karakter Religius

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits:

Semua pelajaran pastinya terjadwal, begitu juga dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena jika tidak terjadwal bisa-bisa bab I yang biasanya harus selesai dua kali tatap muka, akan jadi 3 kali tatap muka, Karena dalam suatu kegiatan pembelajaran seorang guru tidak mungkin hanya menyampaikan satu materi saja dalam satu semester.

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pengajar agar apa yang akan di sampaikan kepada anak didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran di rancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana serta keadaan siswa juga menunjang keefektifan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTs Al-Qodiri itu terjadwal, terkait penjadwalan ini guru

bidang studi Al-Qur'an Hadits juga memiliki keterampilan menentukan alokasi waktu dalam proses pembelajaran. Guru juga memperhatikan tingkat kesulitan materi.

Selain penjadwalan dalam strategi pengelolaan ini juga ada yang namanya catatan kemajuan siswa, hal ini sesuai yang di katakan oleh bapak eko mulyadi selaku guru Al-Qur'an hadit:

Ya, catatan saya dalam bentuk nilai, dalam bentuk penilaian sikap, catatan dalam bentuk nilai saya itu dengan mengadakan ulangan harian, ujian lisan (hafalan), sedangkan penilaian sikap, saya menilai dari sikap persiswa dalam pelajaran ataupun di luar pelajaran. Karena catatan itu terkait dengan raport. Dan untuk penilaian hasil belajar siswa biasanya Saya ambil per KD, dan sering juga setelah pelajaran atau sesudah saya menerangkan saya memberi pertanyaan kepada masing-masing siswa. Sedangkan penilaian sikap dimana saya ketemu siswa saya menilainya, untuk prosedur penilaiannya seperti biasanya, di sini itu menggunakan online.

Hal itu senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII mengatakan bahwa:

Tidak hanya guru Al-Qur'an Hadits saja, tapi setiap guru memang harus punya catatan nilai, karena jika tidak mempunyai catatan nilai, dari mana guru akan tau kemajuan siswanya. Penilaian kemajuan siswa saya ambil dari ulangan harian, tugas, dan kadang ulangn, untuk ulangan biasanya saya lakukan pada minggu ke 4, materi yang telah saya ajarkan selama tiga minggu itu yang saya ujikan. Dan prosedur penilaiannya itu dengan ujian tulis dan lisan, contoh penilaian lisan sering saya suruh anak-anak itu hafalan.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara Arfina damayanti siswi MTs Al-Qodiri kelas IX: “ Kalau p.eko nilainya itu di ambil dari hasil ujian, dan juga tingkah laku kita selama mengikuti pelajaran, selama ada di lingkungan sekolah. Terus biasanya kalau nilainya kecil diadakan remidi.” Jadi untuk menilai sikap siswa guru memberikan buku saku jujur, dari buku itulah guru dapat menilai sikap siswanya, dan bagi siswa yang melanggar akan mendapat sanksi, dan jika melanggar lebih dari empat kali maka akan di panggil orang tuanya.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa semua guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki catatan kemajuan belajar siswa. Dan catatan tersebut berbentuk nilai, dan nilai tersebut di peroleh dari hasil ujian

harian, atau ujian lisan (hafalan), selain catatan berbentuk nilai guru juga mendapat nilai dari sikap siswa-siswi sehari-harinya, baik sikap dalam mengikuti pelajaran ataupun di luar jam pelajaran. Sedangkan penilaiannya di ambil dari per KD, sedangkan prosedur penilaiannya itu menggunakan online, ujian tulis, maupun ujian lisan.

Selain catatan kemajuan siswa guru juga harus memberi motivasi kepada siswa-siswinya, karena agar siswa siswinya tersebut tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memiliki kemajuan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru Al-Qur'an Hadits Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I

Ya, memberi motivasi kepada siswa itu sangatlah penting, dan guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan atau di tingkatkan dalam diri siswa. Motivasi yang saya berikan kepada anak-anak didik saya itu dengan gambar-gambar pahlawan yang ada di dinding. Pahlawan ini kenal tidak dengan kalian? Pasti gambar yang di tempel itu adalah orang-orang yang hebat, orang-orang yang pintar. Kalian tidak akan menempel gambar-gambar orang yang malas. Pasti yang kalian tempel itu sudah pasti gambar-gambar orang yang hebat.

Hal ini di tambahkan oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas VII Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I

Ya, karena motivasi itu adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Kalau siswa rajin belajar, guru hendaknya menyelidiki apa kiranya motif yang mendorongnya. Kalau seorang siswa malas belajar, guru hendaknya menyelidiki mengapa ia berbuat demikian. Motivasi yang saya berikan kepada siswa saya sesuaikan dengan materi yang akan kita pelajari, misalkan materi iqro'. Ya saya katakan kepada siswa, perbanyaklah membaca karena dengan membaca kita akan mengetahui semua yang tidak kita ketahui, karena dengan membaca kita pasti akan mendapatkan ilmu yang belum kita dapatkan.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa memberi motivasi kepada peserta didik itu sangatlah penting, seperti halnya guru MTs Al-Qodiri yang sebelum memulai dan sesudah pelajaran selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, agar peserta didiknya selalu semangat dalam mengikuti pelajaran.

E. Pembahasan

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Karakter Religius

Pengeorganisasian merupakan kegiatan atau menyusun dan menetapkan hubungan kerja antara atasan dengan bawahan. Sehingga dalam hal ini menciptakan atau membangun mekanisme kerja dan distribusi serta menentukan orang-orang yang melaksanakan kerja atau kegiatan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu strategi yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dipersiapkan atau dirancang dengan baik, maka pembelajaran itu akan berjalan dengan efektif (Anam, 2015: 13). Hal ini dilakukan oleh guru yang ada di MTs Unggulan Al-Qodiri. Jadi MTs Unggulan Al-Qodiri itu sudah dipetakan mana kelas yang menurut guru itu baik, dan mana kelas yang menurut guru itu menengah. Untuk murid yang kurang mampu (betul-betul butuh perhatian dari guru), maka sebelum masuk guru itu melakukan apersepsi, mengoreksi buku catatan. Berbeda dengan kelas yang sudah dirasa baik, sebelum pembelajaran dimulai, siswanya disuruh membaca Al-Qur'an secara bersama, setelah itu di mulai pelajaran.

2. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Karakter Religius

Selain perhatian dari seorang guru, keterampilan seorang guru dalam mengajar juga sangat penting. Oleh karenanya guru juga harus bisa memilih metode yang sesuai dengan materi, sesuai dengan keadaan siswa. Metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits ialah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, tugas kelompok, tugas individu, hafalan, praktek. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits itu bervariasi, dan sebelum menggunakan metode guru selalu bertanya terlebih dahulu kepada siswa-siswinya tentang metode yang akan di gunakan dalam belajar mengajar.

Dalam penerapan strategi penyampaian pembelajaran di MTs Unggulan Al-Qodiri tidak luput dari problematika atau masalah. Salah satu yang menjadi masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu media. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu, buku paket, buku LKS, Al-Qur'an, buku Hadits jika memang dibutuhkan dan media yang berbasis ICT (*Information, Communication and Technology*). Penggunaan media berbasis ICT menunjukkan bahwa MTs ini juga menggunakan media ICT dalam pembelajarannya seperti sekolah perkotaan lainnya. Anam (2011: 17) menjelaskan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan di perkotaan sudah banyak menggunakan media berbasis ICT.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Karakter Religius

Penjadwalan dalam pembelajaran berbasis karakter religius pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangatlah penting karena jika tidak ada penjadwalan maka epektifitas pembelajaran tidak akan bisa maksimal. Guru menentukan kapan suatu materi itu akan di sampaikan kepada siswanya.

Di dalam pembelajaran, guru juga harus memiliki catatan kemajuan siswa. Catatan kemajuan siswa tersebut di gunakan untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik. Catatan kemajuan siswa yang ada pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits berbentuk nilai, dan juga penilaian sikap, jadi tidak hanya nilainya saja, tetapi setiap tingkah laku peserta didik juga dinilai, karena pelajaran Al-Qur'an Hadits ini berbasis karakter religius. Penilaian itu biasanya dilakukan per KD, dan satu bulan satu kali.

Selain belajar dengan tekun, motivasi seorang guru juga sangat penting bagi peserta didik. Dengan motivasi yang di berikan oleh pendidik pada peserta didik itu dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Jadi motivasi motivasi yang di berikan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Unggulan Al-Qodiri yaitu di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, dan juga ada guru yang memotivasi dengan menggunakan gambar pahlawan. Jadi dari motivasi seorang guru yang tadinya siswanya tidak semangat dalam belajar, jadi semangat lagi. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa semua guru MTs Unggulan terutama guru bidang studi Al-Qur'an Hadits sudah berusaha dengan baik dalam mencari solusi

untuk mengatasi siswa-siswinya yang kurang semangat ketika pembelajaran berlangsung. Dan juga tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa-siswinya agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

F. Kesimpulan

Strategi pengorganisasian pembelajaran berbasis karakter religius pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs mendiskripsikan bahwa guru sudah mengidentifikasi mana kelas yang menurut guru itu baik, dan mana kelas yang menurut guru itu yang kurang baik. Untuk murid yang dirasa kurang mampu (betul-betul butuh perhatian dari guru), maka sebelum masuk guru itu melakukan apersepsi, mengoreksi buku catatan. Berbeda dengan kelas yang sudah dirasa baik, Sebelum pembelajaran dimulai didahului dengan membaca Al-Qur'an secara bersama, setelah itu dimulai pelajaran.

Strategi penyampaian pembelajaran berbasis karakter religius pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs mengindikasikan bahwa guru menggunakan media, seperti: buku LKS, buku PAKET, Al-Qur'an, buku Hadits dan media ICT. Penyampaian pembelajarannya menggunakan metode yang sesuai dengan materi, sesuai dengan keadaan siswa. Metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits ialah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, tugas kelompok, tugas individu, hafalan, praktek. Jadi metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits itu bervariasi, dan sebelum menggunakan metode guru selalu bertanya terlebih dahulu kepada siswa-siswinya tentang metode yang akan digunakan dalam belajar mengajar.

Strategi pengelolaan pembelajaran berbasis karakter religius pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs menunjukkan bahwa setiap guru bidang studi Al-Qur'an Hadits memiliki catatan kemajuan belajar siswa-siswinya, catatannya berbentuk nilai, dan juga nilai sikap. Apabila ada siswa-siswinya yang nilainya tidak memuaskan, maka guru memberikan motivasi kepada siswa-siswinya, sehingga semangat belajarnya kembali seperti semula dan akhirnya mereka mendapatkan nilai yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- Anam, N. (2011) 'Pengembangan Pembelajaran Berbasis E-learning Perspektif Alessi & Trollip', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 07/80(2). Available at: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1570>.
- Anam, N. (2015) 'Desain Produk Pembelajaran Berbasis Multimedia', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan ...*. Available at: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1576/1155>.
- Anam, N. (2018) 'Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Konteks Tasawuf Irfani-Akhlaki', *Al-Wijdan*, III(2). Available at: <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/142/110>.
- Anam, N. (2019) 'Konstruksi Teori Belajar dan Pembelajaran Spiritual-Sufistik: Studi Kasus di Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember', in *AnComs: Annual Conference for Muslim Scholars*. Available at: <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/274/272>.
- Degeng, I Nyoman S.. (2013). *Ilmu Pembelajaran*. Bandung: Aras Media.
- Mahfudh, Sahal. (2015). "Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati". *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume 13, Nomer 3, Desember.
- Sunhaji. (2008). "Strategi Pembelajaran". *Jurnal Pemikiran Al-Ternatif Pendidikan*, 13, September-Desember.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara Timur.